BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian tentang perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaannya.

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka Investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan

dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional.

Berikut penulis akan menampilkan perkembangan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	Nama perusahaan	Kode	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2200	1690	1300	1755	1960
2	Indofarma Tbk	INAF	153	355	168	4680	5900
3	Kimia Farma Tbk	KAEF	590	1465	870	2750	2700
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1250	1830	1320	1515	1690
5	Merck Tbk	MERK	9.000	8000	6775	9200	8500
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	147	135	112	200	183
7	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	3250	2865	1750	1970	1800

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan data pada tabel 1 perkembangan harga saham selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Hal tersebut berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh Investor. Pada perusahaan-perusahaan diatas tidak ada yang stabil harga sahamnya, perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham yang signifikan yaitu Indofarma Tbk. Harga saham Indofarma Tbk mengalami kenaikan secara drastis yaitu pada tahun 2015 menunjukkan angka 168 dan pada tahun 2016 harga saham naik menjadi 4680. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang signifikan yaitu Kimia Farma Tbk. Harga saham Kimia Farma Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 menunjukkan angka 1465 dan pada tahun 2016 harga saham turun menjadi 870.

Harga saham berkaitan erat dengan kinerja perusahaan karena merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut (Arifin, 2007:16).

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Pada laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan informasi tersebut untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya dengan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2005:8). Ini berarti semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *current ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Return on Asset (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001:65). Dalam penelitian ini *return on assets* dipilih untuk

mewakili rasio profitabilitas, karena ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001). *Debt to equity ratio* mewakili solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat leverage yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan jumlah hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima karena pembayaran hutang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Pentingnya analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja perusahaan dengan mengevaluasi dari proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah Penelitian Yunita Istianti (2017) yang mengkaji keterkaitan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Adika Rusli dan Tarsan Dasar (2014) yang mengkaji keterkaitan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga dan ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Robert Lambey (2013) yang mengkaji keterkaitan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Nurlela (2017) tentang *Current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Yuniep Mujati dan Meida Dzulqodah (2016) tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EPS* pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER dan DER pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas yang menunjukkan harga saham yang berfluktuatif dan masih adanya inkonsistensi tentang peranan rasio keuangan dalam hubungannya dengan harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
2. Apakah secara simultan terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan pembatasan hanya pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dan penelitian ini hanya menguji pengaruh rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
2. Untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, ROA dan DER terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepentingan Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

b. Bagi Penulis

Sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan farmasi.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para Investor.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya hipotesis penelitian dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh penelitian kepada perusahaan.